

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Kelas IV SDN 112 Palembang

Kurnia Suci Bransa¹, Siti Dewi Maharani², Vinencia Ika Indralin³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

² Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

³ SDN 112 Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*Koresponden: ucikurnia28@gmail.com, Maharani.sitidewi@gmail.com, Vinenciaindralin79@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian dalam hal ini ingin mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 112 Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Menggunakan teknik pengumpulan data tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar peserta didik pada prasiklus mencapai ketuntasan terdapat 14 peserta didik dengan presentase 46,66%. Siklus I terdapat 22 peserta didik telah tuntas dengan presentase 73,33%. Sedangkan pada siklus II peserta didik mencapai ketuntasan 28 peserta didik dengan presentase 93,33%. Maka disimpulkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IVA topik "Transformasi Energi" dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar

Abstract

Research in this regard wants to know the application of differential learning can improve the learning outcomes of pupils of the fourth grade of the State Basic School 112 Palembang. This type of research is class action research with two cycles. Using data gathering techniques for test learning results. Based on the results of the study, the student's results at the pre-cycle reached a degree there were 14 pupils with a presentation of 46.66%. Cycle I, there were 22 pupils have a degree of presentation of 73.33%. In the II cycle, the pupils reached the degree of 28 pupils and presentations of 9.33%. Then the application of differential learning was concluded, on the subjects of IPAS class IVA the topic "Energy Transformation" can improve the learning results of pupils.

Keywords: *Differentiated learning, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu aspek yang perlu ditingkatkan supaya dapat menyiapkan generasi yang dapat menghadapi perubahan zaman yang penuh tantangan, arus globalisasi ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta dapat bersaing dengan dunia internasional (Sakti et al., 2024). Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga mengakui dan mendukung keunikan setiap peserta didik. Peserta didik memiliki kebutuhan yang beragam, termasuk kebutuhan akan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi

individu (Miqwati et al., 2023). Para pendidik harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengalaman pendidikan yang menarik dan penuh gairah bagi peserta didik mereka (Rodzikin, 2023).

Dengan memahami hal tersebut, pendidik harus bisa membuat lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan seluruh peserta didik secara holistik. Konsep ini sejalan dengan interpretasi Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan, yang melibatkan urutan proses perkembangan pada peserta didik dengan berbagai kecerdasan, memungkinkan mereka untuk menjadi orang-orang otonom yang mampu memelihara kemampuan bawaan mereka sesuai dengan kriteria mereka sendiri. Oleh sebab itu, sangat diperlukan pendidikan yang memerdekakan peserta didik, salah satunya dengan pembelajaran berdiferensiasi (Yuli et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode instruksional yang bertujuan untuk menangani kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi dalam kelas yang sama. Pendekatan ini mengakui individualitas setiap peserta didik dalam hal persiapan belajar mereka, gaya belajar, minat belajar, dan profil belajar. Sehingga, membutuhkan penggunaan strategi untuk secara efektif mendukung pembelajaran mereka (Handiyani & Muthar, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat masuk ke dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil yang optimal (Alhafiz, 2022). Dalam pembelajaran diferensiasi pendidik harus memiliki ide-ide baru dalam memilih pendekatan, model, strategi dan metode pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Peran guru sangat penting sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Herwina, 2021). Pembelajaran diferensiasi melibatkan pemisahan material, metode, dan produk menjadi setidaknya tiga aspek. Guru harus memprioritaskan tiga komponen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi, khususnya: 1) Konten mengacu pada pengetahuan, pemahaman, dan tujuan belajar yang akan tercakup dalam pendidikan peserta didik. Dalam skenario ini, guru akan menyesuaikan pendekatan instruksional untuk setiap peserta didik untuk memfasilitasi pemahaman mereka tentang subjek tertentu. 2) Proses mengacu pada metode dimana peserta didik memperoleh informasi atau belajar. Sederhananya, keterlibatan peserta didik mengacu pada partisipasi aktif peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang terkait dengan subjek yang mereka pelajari. Produk berfungsi sebagai bukti pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh pengguna. Peserta didik akan menunjukkan atau menggunakan pemahaman mereka yang ada. (Amin, et al., 2023).

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, Siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan dan bimbingan dari guru atau rekan yang memiliki keahlian yang lebih besar. Oleh karena itu, guru dapat menawarkan bimbingan yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga memfasilitasi hasil belajar yang optimal (Hanum, et al., 2023).

Penelitian ini didasari dari Latar belakang kelas IVA SDN 112 Palembang dimana setiap peserta didik memiliki perbedaan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan yang beragam yang belum sepenuhnya diberikan oleh pendidik sehingga hasil belajar mereka kurang khususnya pada pelajaran IPAS. Selaras dengan pendapat (Khobibah, et al., 2023) Dalam pendidikan tradisional, menggunakan metode pengajaran yang seragam untuk semua peserta didik dapat menyebabkan siswa tertentu merasa diabaikan atau tidak tertarik karena kurangnya keseimbangan antara materi yang ditawarkan dan

persyaratan individual mereka. Dalam konteks tersebut, peserta didik yang memiliki minat atau profil belajar yang berbeda mungkin tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal. Penilaian yang dilakukan hanya di akhir pembelajaran juga dapat menjadi hambatan karena tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang perkembangan hasil belajar peserta didik. Selain itu, dapat menimbulkan tantangan bagi para pendidik untuk menawarkan instruksi yang disesuaikan yang selaras dengan persyaratan unik setiap siswa (Marlina, 2019).

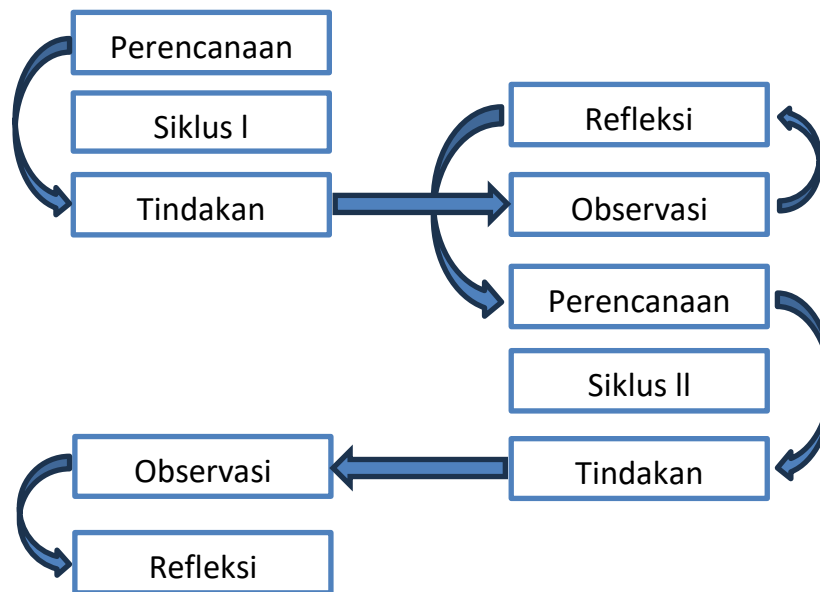
Dari latar belakang diatas penelitian ini akan menerapkan pembelajarn berdiferensiasi. Strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak melibatkan memperlakukan peserta didik berbeda berdasarkan tingkat kecerdasan atau kemampuan mereka. Tujuan utama adalah untuk membantu peserta didik dengan kebutuhan belajar yang bervariasi, mencakup modalitas belajar yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja akademik siswa dengan menggunakan instruksi diferensiasi dalam pelajaran “Transformasi Energi” dari kurikulum IPAS di Kelas IV sdn 112 Palembang. Para penulis memulai proses dengan melakukan kegiatan evaluasi diagnostik, yaitu mengumpulkan informasi tentang gaya belajar anak-anak kelas empat. Temuan tersebut adalah sebagai berikut: ada 13 siswa yang menunjukkan gaya belajar visual, 7 siswa yang menampilkan gaya belajar audio, dan 10 siswa yang memperlihatkan gaya belajar kinestetik.

METODE

Pelaksanaan penelitian di SDN 112 Palembang dengan subjek penelitian kelas IVA berjumlah 30 peserta diidik. Studi ini memakai pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang mencakup langkah-langkah persiapan, tindakan, pengamatan. dan refleksi seperti dijelaskan oleh Kemmis & Taggart (1998). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk menerapkan langkah-langkah efektif dengan menggunakan metodologi penelitian untuk mengatasi masalah, sementara juga menggunakan bukti ilmiah untuk memperkuat solusi yang diusulkan (Shiyami, 2018).

Untuk melakukan penelitian, seseorang harus mematuhi proses PTK. Proses ini dimulai dengan fase perencanaan, yang melibatkan melakukan penilaian profil atau diagnostik untuk menentukan gaya belajar siswa. Selain itu, seseorang harus membuat perangkat penelitian yang mencakup modul pengajaran, lembar kerja siswa, bahan, lembaran observasi, dan instrumen evaluasi. Tahap kedua melibatkan pelaksanaan jalur tindakan tertentu, yang dalm hal ini melibatkan penggunaan pembelajaran diferensial. Pada tahap ini, penelitian harus mencakup deskripsi yang jelas dari kategori data yang akan dikumpulkan, metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, dan peralatan atau instrumen spesifik yang akan dipakai untuk pengumpulan data. Tahap keempat melibatkan refleksi, di mana seseorang menganalisis kekurangan dan kelebihan pembelajaran diferensial setelah menyelesaikan siklus pembelajaran. Arikunto (2010) berpendapat bahwa pada tahap ini sangat cocok bagi pendidik eksekutif untuk terlibat dalam diskusi dengan peneliti mengenai pelaksanaan rencana tindakan. Ini termasuk mendokumentasikan hasil pengamatan dan implementasi dari pmlearning, mengevaluasi hasil observasi, dan menganalisis hasil belajar. Selain itu, ia melibatkan mengatasi kekurangan yang teridentifikasi dalam siklus I dan membuat perbaikan di siklus II.

Tahapn Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis & Taggart (1998) yang digambarkan dalam bentuk di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes evaluasi belajar dan dokumentasi. Sebuah tes pembelajaran adalah penilaian yang dirancang untuk mengukur keahlian seseorang dalam bidang subjek tertentu sebagai hasil langsung dari pembelajaran yang disengaja dan sistematis, mencakup pengetahuan, pemahaman, kompetensi, sikap, dan nilai-nilai (Suwartiningsih, 2021). Pengumpulan hasil belajar siswa setelah kegiatan tertentu dilakukan dengan menggunakan metodologi pasca-test yang diberikan pada akhir tindakan. Peneliti menggunakan penilaian ini untuk mengukur hasil belajar siswa di kelas IVA dalam subjek IPAS, terutama berfokus pada topik "Transformasi Energi." Tingkat pendaftaran minimum untuk subjek IPAS ditetapkan pada 70. Dalam studi ini, siswa akan dianggap sukses jika dia mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 80% atau lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah total siswa. Data kemudian diperiksa menggunakan metode statistik dasar untuk meringkas nilai yang diperoleh oleh siswa dari tes yang dilakukan. Nilai-nilai tersebut kemudian dibagi dengan jumlah siswa di kelas untuk menghitung nilai rata-rata untuk setiap siklus. Aqib menggunakan rumus khusus (Andina, at al., 2023).

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n$ = jumlah peserta didik

Teknik analisis data untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar peserta didik, digunakan rumus yang dikemukakan Aqib (2016) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar

$\sum$ peserta didik yang tuntas = jumlah peserta didik yang tuntas

$\sum$ peserta didik = jumlah peserta didik di kelas

Tabel 1. Kreteria Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Skor Tes	Keterangan
70-100	Tuntas
<70	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 112 Palembang yang menggunakan kelas IVA, penelitian dilakukan selama PPL 2 berlangsung. Berdasarkan hasil tes evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan prasiklus berupa *pretest* diikuti 30 peserta didik masih banyak peserta didik yang belum tuntas karena nilai belum mencapai KKM.

Tabel 2. Hasil Belajar Pra Siklus

Aspek	Deskripsi
Jumlah Peserta didik	30 orang
Jumlah Peserta Didik Tuntas	14 orang (46,66%)
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	16 orang (53,33%)
Jumlah Seluruh Nilai	1510
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	20
Nilai Rata-Rata	50,33

Menurut tabel 2, peserta didik mencapai skor maksimum 90 dan skor minimum 20. Skor yang dicapai memiliki rata-rata 50,33. Ada 14 peserta didik tuntas, yang mewakili 46.66% dari total jumlah peserta

didik. Selain itu, ada 16 peserta didik belum tuntas 53,33% dari total. Berdasarkan fakta, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum maksimal dalam pencapaian akademis mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik terhadap instruksi guru. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang topik dan meningkatkan hasil belajar, sangat penting untuk menerapkan instruksi diferensiasi sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran. Peningkatan ini akan dicapai dengan menerapkan penelitian tindakan kelas yang melibatkan siklus I dan II.

Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus ini, berikut adalah tabel hasil belajar IPAS peserta didik pada siklus I.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Aspek	Deskripsi
Jumlah Peserta didik	30 orang
Jumlah Peserta Didik Tuntas	22 orang (73,33%)
Jumlah Peserta Didik tidak Tuntas	8 orang (26,66%)
Jumlah Seluruh Nilai	1825
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-Rata	60,83

Berdasarkan tabel hasil belajar pada penilaian tes siklus I di kelas IVA mata pelajaran IPAS materi transformasi energi mencapai skor maksimal 95 dan nilai minimal 50. Skor yang dicapai memiliki rata-rata 60,83. Total 30 peserta didik dinilai, dengan 22 peserta didik berhasil lulus, mencapai persentase 73,33%. Sebaliknya, 8 peserta didik tidak lulus, mendapatkan persentase 26,66%. Berdasarkan hasil belajar yang dicapai dalam siklus I, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya untuk keberhasilan penelitian yaitu $\geq 80\%$.

Siklus II

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II, berikut adalah tabel hasil belajar IPAS peserta didik pada siklus II

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Aspek	Deskripsi
Jumlah Peserta didik	30 orang
Jumlah Peserta Didik Tuntas	28 orang (93,33%)
Jumlah Peserta Didik tidak Tuntas	2 orang (6,66%)
Jumlah Seluruh Nilai	2505
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-Rata	83,5

Tabel hasil pembelajaran untuk evaluasi tes siklus II dalam topik “transformasi energi” IPAS kelas IVA menunjukkan bahwa menerima skor tertinggi dari 100 dan skor terendah dari 60. Peserta didik mencapai skor rata-rata 83,5. Dalam siklus II, 28 peserta didik telah berhasil mencapai ketuntasan, yang menyumbang 93,33% dari total. Di sisi lain, ada 2 peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan, mewakili tingkat 6,66%. Berdasarkan bukti, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, peserta didik telah mencapai indikasi keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembahasan

Berikut adalah penjabaran dari tahap-tahap aktivitas persiklus yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II.

1. Perencanaan

Pada tahap ini terlebih dahulu saya melakukan profiling atau asesmen diagnostik untuk mengetahui gaya belajar peserta didik yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Profiling menghasilkan tiga gaya belajar yang berbeda: audio, visual, dan kinestetik. Selanjutnya merancang modul ajar dan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS materi transformasi energi dipilih sebagai pendekatan pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang memiliki karakteristik serta kebutuhan yang beragam.

2. Tindakan

Tahap tindakan ini dilakukan sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang. Saat melaksanakan belajar mengajar prasiklus, aktivitas peserta didik hanya memperhatikan slide dan kelompok dibagi sesuai dengan tempat duduk terdekat. Saat melakukan siklus I peneliti membagi 4 kelompok, dimana ada 2 kelompok gaya belajar visual, 1 kelompok auditori, 1 kelompok kinestetik. Hasilnya masih ada peserta didik pasif dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan peserta didik pada siklus I, guru membagi materi yang sama dengan bentuk media sesuai dengan kelompok gaya belajar. Kemudian setiap kelompok akan dibagikan LKPD untuk melakukan diskusi bersama dan dipresentasikan namun untuk hasil produk peserta didik masih sama. Diakhir pembelajaran peserta didik diberikan evaluasi berupa soal tes. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dari hasil belajar prasiklus. Sedangkan pada siklus II masih dengan kelompok yang sama, setiap kelompok dibagikan LKPD sesuai dengan gaya belajar dan dipresentasikan di depan kelas dengan hasil produk yang berbeda. Hasil dari presentasi setiap kelompok akan diberikan penguatan oleh guru. Pada saat siklus ini hampir semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tertib dan hasil belajar meningkat lebih dari standar presentase yang telah ditetapkan.

3. Observasi

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik setiap siklus melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar

Uraian	Peserta Didik Tuntas		Peserta Didik Tidak Tuntas		Rata-Rata Nilai
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Pra Siklus	14	46,66%	16	53,33%	50,33
Siklus I	22	73,33%	8	26,66%	60,83
Siklus II	28	93,33%	2	6,66%	83,5

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada prasiklus peserta didik mencapai ketuntasan terdapat 14 dengan presentase 46,66% dan tersisa 16 peserta didik belum tuntas dengan presentase 53,33%. Dalam siklus pertama, 22 anak mencapai ketuntasan dengan persentase 73,33%, sedangkan 8 lainnya belum tuntas dengan persentase 26,66%. Dalam siklus kedua, 28 peserta didik mencapai ketuntasan persentase 93,33%, sehingga tersisa 2 peserta didik yang belum tuntas dengan persentas 6,66%.

Berdasarkan hasil peneliitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa menerapkan pembelajaran diferensial dalam mengajar topik "Transformasi Energi" ke kelas IPAS IVA dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Hasil belajar peserta didik telah meningkat secara signifikan. Pada prasiklus 46,66%, pada siklus I ada peningkatan 73,33%, dan di siklus II ada peningkatan menjadi 93,33%.

Peningkatan hasil pembelajaran peserta dalam topik IPAS "Transformasi Energi" dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Faktor internal yang melekat pada peserta didik termasuk tingkat minat, kecerdasan, dan motivasi mereka. Peserta didik kesulitan untuk fokus pada saat pembelajaran karena minat dan motivasi kurang sehingga hasil belajar belum tuntas. Selain itu, tingkat intelektual yang bervariasi di antara peserta didik dapat berdampak pada hasil belajar. Berkaitan dengan elemen eksternal, itu berkaitan dengan lingkungan belajar peserta didik. Penulis menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Menerapkan ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, seperti yang terlihat oleh nilai rata-rata yang dicapai selama siklus.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi prasiklus, peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Saat melakukan siklus I peneliti peserta didik sudah dibagi kelompok disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing. Aktivitas yang dilakukan peserta didik pada siklus ini guru membagi materi yang sama dengan bentuk media setiap kelompok sesuai dengan gaya belajar. Kemudian setiap kelompok akan dibagikan LKPD untuk melakukan diskusi bersama dan dipresentasikan. Diakhir pembelajaran peserta didik diberikan evaluasi berupa soal tes. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dari hasil belajar prasiklus. Kekurangan pada siklus I masih ada peserta didik yang belum aktif mengikuti pembelajaran dan memakan waktu lama pada saat penyampaian materi dan produk yang dihasilkan masih sama. Sedangkan pada siklus II masih dengan kelompok yang sama, setiap kelompok dibagikan LKPD sesuai dengan gaya belajar dan dipresentasikan di depan kelas dengan hasil produk yang berbeda yaitu hasil rangkuman mendengarkan video, dan ada juga lembar pengamatan. Hasil dari presentasi setiap kelompok

akan diberikan penguatan oleh guru. Pada saat siklus ini semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan optimal dan hasil belajar meningkat lebih dari standar presentase yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka disimpulkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran IPAS topik "Transformasi Energi di SDN 112 Palembang. Ini terlihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan 2 siklus dengan prasiklus, persentase ketuntasan yang diperoleh peserta didik 46,66%, adanya peningkatan pada siklus I dengan persentase 73,33%, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yang tinggi menjadi 93,33%. Hasil presentase pada siklus II sudah lebih dari indikator keberhasilan penelitian yaitu $\geq 80\%$. Namun dalam proses pelaksanaan penelitian ini tidak luput dari kesalahan, sehingga untuk peneliti-peneliti selanjutnya apabila ingin menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas harus memperhatikan 3 aspek berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap individu.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih saya kepada Allah SWT. karena telah memberikan kepada saya kebaikan dan kasih karunia-Nya, yang memungkinkan saya untuk berhasil menyelesaikan jurnal ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 112 Palembang, dosen pembimbing lapangan saya Prof Dr. Siti Dewi Maharani, M. Pd, dan guru pamong saya Vinencia Ika Indralin, S.Pd. Gr atas keterlibatan mereka dalam penelitian ini. Saya bersyukur kepada orang tua saya, yang secara konsisten memotivasi saya untuk melakukan pekerjaan ini, serta kepada teman-teman saya dari PPL dan teman seperjuangan yang memberikan dukungan yang tak terbantahkan dan wawasan berharga selama upaya studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Y., Siswanto, J., Untari, M., & Kanitri, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Aspek Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Sdn Pedurungan Kidul 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1998), 653–664.
- Andina, R., Laranti, M., & Waty, E. R. K. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi FPB Dan KPK di Kelas V SD Plus IGM Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 121–132. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/article/view/121-132>
- Handiyani, M. dan T. M. (2021). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Hanum, A. L., & Saputra, S. Y. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Khabibah, F. U., Saputra, W. N. E., & Lestariningsih, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas Iv a Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of*

- Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(2), 318–339. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i2.670>
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Nurzaki Alhafiz. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1133–1142. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawailmiah.v1i5.1203>
- Pratiwi, S. E., & Maftujianah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 Di Smpn 2 Kalisat. *ScienceEdu*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40022>
- Rodzikin, K., & Cahya, D.M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 4 Palembang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 10(1), 13-25. <https://doi.org/10.36706/jisd.v10i1.19129>
- Sakti, N. C., & Luthfiah, A. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. 9, 694–698.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Yuli, R. R., Munandar, K., & Salma, I. M. (2023). Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.80>